

Implementation of School, Family, and Community Partnerships at MI Al Mukarromah Kebumen

Silmi Muhimatul Chasanah, Dian Fitria Anwar, Fadal Sa'dallah Achmad, Ghoniyatun Choeriah, Farah Addini, Siti Fatimah, Agus Salim Chamidi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
silmimuhimatulchasanah05@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The tri-centra education partnership is a collaboration between schools, families, and communities based on the principles of mutual assistance, equality, position, mutual trust, mutual respect, and willingness to sacrifice in building an educational ecosystem that fosters the character and culture of student achievement. The purpose of this study is to analyze the implementation of partnerships between schools, families, and communities at MI Al Mukarromah Kebumen. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results of the analysis show that the school, family, and community partnership at MI Al Mukarromah has been going well. This is shown by carrying out activities that involve families and the community, such as the formation of POMG, parenting classes, Quran khotmil activities, and others.

Keywords: Partnership, school, family, and community

Abstrak

Kemitraan tri sentra pendidikan adalah kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaa, kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat di MI Al Mukarromah Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat di MI Al Mukarromah sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan melaksanakan kegiatan yang melibatkan keluarga dan masyarakat, seperti pembentukan POMG, *parenting class*, kegiatan khotmil Quran, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara keluarga dengan sekolah itu sudah baik, akan tetapi untuk program khusus mengenai kemitraan antara keluarga dengan masyarakat belum ada, padahal hal tersebut kami rasa penting untuk pembentukan citra baik MI Al Mukarromah dimata masyarakat. Kegiatan untuk dapat merealisasikannya seperti contohnya sosialisasi sekolah lewat bansos kepada masyarakat, maupun perayaan lain yang lebih melibatkan keluarga wali siswa dengan masyarakat

Kata kunci: Kemitraan, sekolah, keluarga, dan masyarakat



PENDAHULUAN

Kemitraan tri sentra pendidikan adalah kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaa, kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi siswa (Anwar Hafidzi, dkk: 2018).

Keluarga adalah suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak (Surya Jatmika: 2018). Sedangkan orang tua adalah pendidik yang terpenting, tetapi juga yang paling tidak tersiapkan (Sri Lestari Y. dkk: 2016). Bentuk interaksi keseharian antara keluarga dengan anak sangat menentukan perkembangan perilaku, emosi, dan tingkat keberhasilan anak di waktu yang akan datang. Dan dari hasil interaksi antara anak dan keluarga sebagai dasar untuk anak dapat berkembang di luar rumah, seperti sekolah dan masyarakat (Surya Jatmika: 2018).

Keterlibatan antara keluarga dan sekolah khususnya dalam pendidkannya dapat meningkatkan prestasi belajar anak karena ketika orang tua dan sekolah saling berkolaborasi secara baik maka anak juga dapat berperilaku dan menunjukkan prestasi mereka yang lebih baik saat di sekolah (Suhartono, dkk: 2018; Jatmiko, 2018; Rokhaniyah, dkk: 2021). Menurut Gonzalez (2013), orang tua adalah mitra terpenting dalam pendidikan anak-anak, keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi siswa di sekolah seperti peningkatan kehadiran lebih sedikit masalah disiplin dan peningkatan prestasi (Gonzalez, 2013).

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan anak (Sarwiati, dkk: 2022; Fatimah, 2019). Dan keberhasilan anak kan bergantung pada keluarga. Manfaat keterlibatan orang tua dengan sekolah menurut Sri Lestari (2016) yaitu: 1). Untuk siswa dapat mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif. 2). Untuk orang tua dapat memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan kepada guru, dan mempererat hubungan dengan anak. 3). Untuk sekolah dapat memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah dan mengurangi masalah kedisiplinan (Sri Lestari, 2016). Menurut Epstein bentuk keterlibatan orang tua seperti orang tua yang memberikan dukungan pada pekerjaan rumah anak, berpartisipasi dalam kelompok penasehat orang tua, dan menghadiri pertemuan serta pertunjukan yang diselenggarakan sekolah mampu mempengaruhi prestasi anak.

Menurut Suryani (2015), di Indonesia sejak tahun 1935 Ki Hajar Dewantara telah mengemukakan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah tri sentra pendidikan (Suryani, 2015). Kemitraan yang baik antara ketiga sentra tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter dan budaya prestasi siswa. Namun, kenyataannya paradigma yang ada di masyarakat pada saat ini, orang tua cenderung menyerahkan sepsnuhnya pendidikan anak pada sekolah dan di keluarganya pun tidak ada pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai yang baik dari orang tuanya. Dengan adanya hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, dapat dicapai perpaduan antara sarana-prasarana yang dimiliki sekolah dengan yang dimiliki masyarakat. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dalam pengembangan program bersama bagi pembinaan peserta didik, dapat mengurangi dan mencegah kemungkinan anak berbuat yang tidak baik (Bambang Suteng S. & Murjini, 2017).

Sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhana pertumbuhan dan perkembangan siswanya, sehingga sekolah memeperlukan keterlibatan dari keluarga dan masyarakat. Karena pada dasarnya anak lebih baik belajar di lingkungan yang disekitarnya mendukung, yaitu seperti orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat sekitar. Jadi dapat diartikan jika sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan pilar yang paling

terpenting untuk menjamin pertumbuhan anak secara optimal. Untuk itu, diperlukannya kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Untuk menguatkan peran keluarga agar berpartisipasi dalam pendidikan anak, Kementerian Pendidikan dan Budaya membentuk Direktorat pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Kemendikbud, 2015). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga pada tahun 2015 mengeluarkan program penguatan kemitraan keluarga, sekolah, dan masyarakat baik di PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Program tersebut bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif. Sebagai unsur dalam ekosistem dengan anak, keluarga mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi setiap hari. Ekosistem pendidikan adalah tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh dari semua unsure pendidikan sehingga menghasikan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada penelitian ini, penulis akan mengungkapkan kegiatan kemitraan antara sekolah pada keluarga dan sekolah dengan masyarakat. Bentuk kegiatan kemitraan antara sekolah dengan keluarga yaitu ada beberapa kegiatan, diantaranya: POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru), *Parenting Class*, dan Mujahadah. Sedangkan kegiatan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat yaitu Khotmil Qur'an.

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MI Al Mukarromah Kebumen, sekolah memiliki hubungan yang baik dengan keluarga siswa dan masyarakat sekitar. MI Al Mukarromah Kebumen walaupun masih bisa dikatakan madrasah yang masih baru dan berdiri pada tahun 2020 akan tetapi sudah dapat menjalin kemitraan yang baik antara keluarga dan masyarakat. Sehingga ini yang membedakan antara MI Al Mukarromah dengan MI lainnya. MI ini selalu memperhatikan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah juga sering melakukan beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua siswa dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat di MI Al Mukarromah Kebumen.

METODE

Penelitian yang dilakukan di MI Al Mukarromah Kebumen ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistic atau disebut juga sebagai etnografi (Sugiono, 2008). Etnografi meliputi kegiatan seperti tugas lapangan, wawancara, dan catatan harian. Penelitian ini menggunakan metode etnografi komunikasi, yang berarti dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan, yaitu untuk mengembangkan, menganalisis, dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial. Pada penelitian kualitatif ini data didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan macam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Teknik Wawancara atau *face to face* antara peneliti dengan narasumber untuk bertukar informasi atau menggali data melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna sesuai data yang akan dicari oleh peneliti.
2. Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai kegiatan dalam bentuk foto, video, rekaman dan lainnya sebagai penunjang informasi dalam penelitian.

Teknik analisis data untuk hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada model Miles and Huberman (1984:1994) (Denzin & Lincoln, 2009:592) yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Al Mukarromah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kelurahan Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Lembaga pendidikan ini berdiri sejak 14 Mei 2020, namun sudah mampu membangun eksistensi yang baik dimata masyarakat Kebumen pada khususnya dan khalayak pada umumnya. Dalam menjalankan kegiatan MI Al Mukarromah Kebumen berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) karena lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang kepemilikannya swasta dan berlandaskan agama. MI Al Mukarromah dinilai mampu memberikan kepuasan kualitas pendidikan kepada masyarakat khususnya wali murid MI Al Mukarromah sendiri. Hal tersebut bisa tercipta tidak lain karena pelayanan dan proses pendidikan yang berkualitas dengan fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia yang unggul, tanpa menomorduakan hubungan kemitraan sekolah dengan keluarga, dan masyarakat. Sekolah pun setiap ada acara selalu melibatkan orang tua dari siswa dan masyarakat sekitar.

Program kegiatan kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat dilaksanakan secara bertahap dan terencana dengan baik dalam jangka waktu tertentu dan jenis kegiatannya. Pelaksanaan kegiatan kemitraan di MI Al Mukarromah antara sekolah dan keluarga yang pertama yaitu kegiatan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) yang dilaksanakan selama 2 bulan sekali sebagai ajang untuk menyampaikan program-program sekolah kepada orang tua siswa. Pada pertemuan ini orang tua memberikan masukan untuk program pembelajaran siswa agar lebih, optimal dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, MI Al Mukarromah sudah membentuk paguyuban orang tua di tingkat kelas. Fungsi dari pembentukan paguyuban yaitu untuk memaksimalkan peran dan fungsi semua orang tua dalam kegiatan kemitraan. Salah satu manfaat dari pembentukan paguyuban orang tua yaitu sebagai media untuk menyosialisasikan program dan kegiatan kemitraan kepada semua orang tua sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif. Dari yang menentukan kapan kegiatan ini dilaksanakan yaitu orang tua dari siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah siswa secara bergilir Kegiatan POMG juga memiliki manfaat, diantaranya yaitu:

1. Mempererat silaturahmi antara orang tua siswa dengan guru
2. Sebagai media sosialisasi program guru
3. Sebagai media diskusi orang tua siswa dan guru.

Selain ketiga hal di atas, adanya kemitraan yang baik antara keluarga dan sekolah akan berdampak kepada perkembangan anak. Terlebih keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam menerima ilmu dan pengalaman sehingga keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak (Suhartono, dkk: 2018). Yuniati & Rondo (2021) dan Herlina, dkk (2019) juga menyatakan bahwa adanya kemitraan yang baik antara keluarga dan sekolah berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Farida (2020) menyatakan bahwa dengan adanya kemitraan yang jelas akan memudahkan membangun keselarasan antara sistem pendidikan di sekolah dan di rumah, saling membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada, dan membangun tingkat kepercayaan orang tua terhadap sekolah.

Terdapat beberapa peran orang tua sebagai POMG yang dapat dilakukan kepala sekolah, sehingga sekolah mendapatkan sumbangsih dari kehadiran organisasi orang tua, yaitu:

1. POMG sebagai fasilitator

Orang tua dalam hal ini menggunakan kemampuannya sebagai penyedia fasilitas yang mendukung sekolah. Penyedia fasilitas tidak hanya bersifat material saja akan tetapi juga terkait dengan penyedia sumber daya manusia yang cakap, sehingga permasalahan disekolah dapat teratasi dan mengalami peningkatan dengan

kehadiran narasumber yang dihadirkan. Agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka pihak fasilitator ini yaitu orang tua dari siswa, sehingga sekolah dapat menerima masukan atau pendapat yang diberikan oleh orang tua siswa, sehingga sekolah dapat membuat program yang melayani seluruh kebutuhan yang di butuhkan oleh orang tua siswa.

2. POMG sebagai katalisator

Katalisator yaitu sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan atau menimbulkan kejadian baru pada suatu peristiwa. Sedangkan peran katalisator dari POMG yaitu membuktikan kehadiran organisasi orang tua dalam hal POMG di sekolah. Dengan adanya POMG, terdapat berbagai hal yang positif yang terjadi di sekolah. Berkat POMG juga terjadi percepatan perubahan kualitas sekolah dari perubahan yang tadinya membutuhkan waktu yang cukup lama maka dengan adanya POMG perubahan tersebut dapat terjadi dengan waktu yang singkat.

3. POMG sebagai komunikator

Peran POMG sebagai komunikator yaitu peran yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam sebuah proses komunikasi. dalam melaksanakan tugasnya, POMG tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada seluruh orang tua siswa, akan tetapi juga memberikan respon dan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh orang tua, sesuai dengan kesepakatan dan pemahaman bersama dengan seluruh warga sekolah.

4. POMG sebagai inspirator

POMG dapat dinyatakan sebagai inspirator apabila dapat memberikan inspirasi kepada seluruh warga sekolah untuk terus bersemangat dalam mengelola sekolah menjadi lebih baik lagi. POMG juga menjadi sumber yang menggerakkan warga sekolah untuk member layanan yang baik, menguatkan pihak sekolah untuk tidak pernah berhenti berusaha untuk menggapai yang terbaik pada situasi apapun.

Program kegiatan yang kedua yaitu kegiatan *Parenting Class* yaitu kegiatan yang tepat bagi orang tua dalam membentuk karakter anak. *Parenting* bukan hanya mengasuh anak akan tetapi orang tua harus mendidik, memantau, dan melindungi setiap perkembangan anak. Manfaat yang diperoleh dari pendidikan *parenting* yaitu menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam hal pengasuhan anak sesuai dengan usia, dan perkembangan anak. Kegiatan parenting di MI Al Mukarromah dilaksanakan sejak tahun 2021. Tujuan dari adanya pendidikan *parenting* yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan. Dalam proses pengasuhan, orang tua harus memahami tentang pola asuh yang baik bagi anaknya terlebih dahulu. Hal ini penting agar proses pengasuhan sesuai dengan karakter anak, usia anak, dan perkembangan anak. Maka dari itu dengan adanya pendidikan parenting membuat orang tua lebih mengerti bagaimana pola asuh yang baik.
2. Peningkatan kesadaran orang tua. Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa mengasuh anak memerlukan ilmu dan pengetahuan. Mengasuh anak tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhannya saja, akan tetapi anak juga memerlukan kasih sayang dari seluruh anggota keluarganya khususnya orang tua, tanpa adanya kekerasan baik fisik maupun mentalnya.
3. Menyatakan tujuan dan kepentingan antara guru dan orang tua siswa. Kehidupan anak lebih lama waktunya dengan keluarga daripada di sekolah. Ketika anak di rumah perlu adanya tindak lanjut tentang pembiasaan-pembiasaan sikap perilaku yang diajarkan di sekolah. Hal ini terkait dengan nilai-nilai sikap, moral, dan kedisiplinan yang harus diterapkan di rumah bersama dengan keluarganya.

Putri & Hasrul (2021) menyebutkan tentang pentingnya program kelas orang tua di sekolah. Adanya kelas orang tua bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dampak adanya program ini adalah peningkatan perkembangan siswa secara

baik. Selain itu, program ini juga memberikan informasi secara menyeluruh tentang perkembangan anak.

Program kegiatan yang ketiga yaitu Mujahadah yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun atau dilaksanakan ketika siswa akan melaksanakan PTS dan PAS. Tujuan dilaksanakannya mujahadah yaitu untuk berdoa bersama antara siswa, guru, keluarga agar siswa yang akan melaksanakan PTS dan PAS dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan juga. Kegiatan mujahadah biasanya dipimpin oleh seorang kyai sebagai pemimpin doa. Hal ini menjadi salah satu sekolah dalam menjalin kemitraan antara masyarakat, sekolah, dan keluarga. Selain itu, kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali juga melibatkan peran serta masyarakat. Adanya peran masyarakat yang baik dalam kegiatan sekolah akan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan. Rokhmaniyah, dkk (2021) menyatakan bahwa masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bahkan peran masyarakat berdampak kepada tingginya angka putus sekolah anak.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan kemitraan di MI Al Mukarromah antara sekolah dan keluarga yang pertama yaitu kegiatan POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) yang dilaksanakan selama 2 bulan sekali sebagai ajang untuk menyampaikan program-program sekolah kepada orang tua siswa. Program kegiatan yang kedua yaitu kegiatan *Parenting Class* yaitu kegiatan yang tepat bagi orang tua dalam membentuk karakter anak, orang tua lebih mengerti bagaimana pola asuh yang baik. Program kegiatan yang ketiga yaitu Mujahadah yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun atau dilaksanakan ketika siswa akan melaksanakan PTS dan PAS. Sedangkan pelaksanaan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat yaitu kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Selanjutnya adalah paguyuban orang tua yaitu sebagai media untuk mensosialisasikan program dan kegiatan kemitraan kepada semua orang tua sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif. Di MI Al Mukarromah sebenarnya sudah melaksanakan kegiatan yang mengacu pada program pelaksanaan kemitraan akan tetapi untuk program khusus mengenai kemitraan antara keluarga dengan masyarakat belum ada, padahal hal tersebut kami rasa penting untuk pembentukan citra baik MI Al Mukarromah dimata masyarakat. Kegiatan untuk dapat merealisasikannya seperti contohnya sosialisasi sekolah lewat bansos kepada masyarakat, maupun perayaan lain yang lebih melibatkan keluarga wali siswa dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S (2009). *Handbook of Qualitative Research Colifornia*: Sage Publications.
- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. Surakarta: UNS Press.
- Gonzalez, R.L & Jackson, C.L. (2013). Engaging with parents: the relationship between, school engagement efforts, school class, and learning. *Journal School effectiveness and school improvement*. Vol 24: 316-335
- Hafidzi, Anwar, Lc., MA. HK, & Hadisa Putri. (2018). Kemitraan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*. Vol 4 (1) (2018), hal, 28-46
- Herlina, V., Yarmi, G., & Yuliaty, S. R. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Dinamika Bahasa Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Jatmika, S. (2018). Pelaksanaan Kemitraan Antara Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 28 (2): 36-43.

- Kemendikbud. (2015). *Roadmap pendidikan keluarga*. Jakarta: Dirjen PAUD dan pendidikan masyarakat. Jakarta: Kemdikbud
- Kemendikbud. (2016). *Kemitraan sekolah dengan keluarga dan masyarakat*. Jakarta: Kemdikbud
- Putri, R.A. & Hasrul. (2019). Peranan Program Parenting dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Journal of Civic Education*. Vol 2 (5): 336-344.
- Rokhmaniyah, Fatimah, S., Suryandari, K.C., & Mahmudah, U. (2021). The Role of Parents, Schools, and Communities for Preventing Dropout in Indonesia. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*. Vol 8(3): 14-29.
- Sarwiati, Afifah, F., Chasanah, S.M., Lestari, T.P., Fatimah, S., & Chamidi, A.S. (2022). Manajemen pendidikan pada keluarga anak tuli di Desa Bandung Sruni, Alian, Kebumen. *Jurnal Lambda*. Vol 2(2): 54-60.
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). Analisis Keterlaksanaan Dan Pengaruh Kemitraan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen. *Jurnal Dwija Cendekia*. Vol 2 (1): 61-71.
- Suryani. N. (2015). *Manajemen penguatan kemitraan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat*. akalah disampaikan pada acara Pelatihan Pendidikan Keluarga, Bogor, 19-23 Oktober 2015.
- Y. Sri Lestari. (2016). *Petunjuk teknis kemitraan sekolah menengah atas/kejuruan dengan keluarga dan masyarakat*. Jakarta: Kemdikbud
- Yuniati, E., & Rondo, E. (2021). Membangun Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Didaxe*. Vol 2 (2): 270-282.